

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS GORONG-GORONG
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

EPA YUWITA
NIM : 07C20101110



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2014**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasca musibah tsunami, begitu banyak penduduk yang kehilangan pekerjaan. Mereka berupaya mencari uang kembali untuk memenuhi kebutuhan mereka. Salah satu usaha rumah tangga yang dikelola penduduk di Kabupaten Aceh Barat tersebut adalah usaha pembuatan gorong-gorong. Gorong-gorong adalah bangunan yang dipakai untuk membatasi aliran air dalam pembuatan sumur, atau bisa juga digunakan sebagai (saluran irigasi atau pembuangan) melewati jalan bawah air lainnya (biasanya saluran), di bawah jalan, atau jalan kereta api dinamakan gorong-gorong. Satu bentuk dasar cincin sumur, tetapi kalau sudah digunakan untuk saluran irigasi atau diletakkan dibawah jalan dinamakan gorong-gorong. Gorong-gorong juga digunakan sebagai jembatan ukuran kecil, digunakan untuk mengalirkan sungai kecil atau sebagai bagian drainase ataupun selokan jalan. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Gorong-gorong> diakses 5 September 2012).

Di Kabupaten Aceh Barat sendiri usaha pembuatan gorong-gorong/cincin sumur (bahasa masyarakat) yang di produksi oleh masyarakat Kabupaten Aceh Barat. Yang diantaranya beralamat di Kelurahan Ujung Baroh, Blang Pulo I, Jalan Cendrawasih, Jalan Bungong Jaro Kelurahan Seunebok Kabupaten Aceh Barat. Usaha ini modalnya kecil, dan perkembangannya biasa-biasa saja. Tetapi walaupun demikian pembuat gorong-gorong tetap berupaya meningkatkan pendapatan. Gorong-gorong ini tidak selalu laris, karena gorong-gorong lakunya musiman, terutama usai panen padi, dan ada proyek pembangunan di Desa-Desa.

Salah satu faktor yang membuat suatu usaha terus berkembang yaitu karena jumlah pendapatan yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. Oleh karena itu harus ada pengkajian yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat. Pada umumnya gorong-gorong dalam menjalankan proses produksi terdapat berbagai hambatan seperti saat musim hujan para pekerja tidak dapat melakukan pembuatan gorong-gorong, sehingga terjadi penurunan jumlah produksi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi produksi gorong-gorong tersebut seperti kurangnya modal, tenaga kerja, bahan bakuan terdapat faktor-faktor lain seperti lokasi dan pemasaran. Faktor modal, tenaga kerja dan bahan baku adalah faktor yang sangat mempengaruhi produksi gorong-gorong, sebagaimana kita ketahui bahwa dengan adanya modal maka pengusaha gorong-gorong dapat membeli keperluan bahan dan alat-alat untuk memproduksi gorong-gorong, faktor bahan baku juga sangat berpengaruh terhadap mutu dan kualitas gorong-gorong.

Untuk meningkatkan jumlah produksi dan nilai produksi harus dilakukan dengan cara meningkatkan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi gorong-gorong. Dari peninjauan lapangan salah satu industri gorong-gorong dalam satu hari bisa mencapai 15 gorong-gorong bahkan lebih. Dalam pelaksanaannya, setiap pengusaha selalu mengharapkan keberhasilan dan keuntungan dalam industrinya.

Tabel 1
Jumlah industri Gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat

No	Kecamatan	Jenis Industri	Jumlah Pemilik	Lokasi
1	Johan Pahlawan	Gorong-gorong	2 3 1	Jl. Blang Pulo I, Jl.Cendrawasih, Jl. Bungong Jaro,
2	Meureubo	Gorong-gorong	1	Jl.Nasional, Pasi Pinang

Sumber: Dinas pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, dan koperasi 2012

Lesunya usaha ini juga dipengaruhi oleh banyaknya warga yang mulai melirik sumur bor ketimbang membuat sumur dengan memakai cincin sumur/gorong-gorong Tetapi ada juga yang memesan dalam jumlah banyak, dan itu berarti masih ada peminat di Kabupaten Aceh Barat. Selama ini sepi pembeli, kadang dalam tiga bulan tidak ada yang laku, tapi usai panen atau ada proyek pembangunan gorong-gorong laku keras bahkan persediaan barang sering habis. Tingginya permintaan warga terhadap gorong-gorong ketika memasuki musim panen. Sebab, banyak warga merehab maupun membangun berbagai fasilitas di rumahnya. Usaha gorong-gorong ini dibuat dengan modal pas-pasan, tidak banyak untungnya karena setelah dipotong semen, pasir dan upah seorang pekerja. Harga yang dijual per buah gorong-gorong Rp.75.000 – Rp. 150.000. Perubahan teknologi dan informasi serta ketatnya persaingan bisnis yang dikarenakan pertumbuhan usaha, menuntut usaha cincin sumur untuk membuat suatu strategi, dengan jumlah modal yang dimiliki pengusaha dan penjual, dapat meningkatkan pendapatan usahanya.

Usaha gorong-gorong ini umumnya adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan dan beberapa orang, usaha gorong-gorong yang ada di Kabupaten

Aceh Barat terdapat tujuh. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Penulis/peneliti

Sebagai wacana dalam mengembangkan teori-teori yang pernah di peroleh selama perkuliahan

b. Lingkungan Akademik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi peneliti–peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah dalam menetapkan kebijakan khususnya di Kabupaten Aceh Barat untuk mengambil keputusan yang terkait dengan simpulan dan hasil penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini maka sistematika penulisan yang di pergunakan terdiri dari 5 (lima) bab yaitu :

Bagian pertama Pendahuluan, pada bagian ini penulis mengemukakan pokok bahasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian kedua menguraikan tentang pengertian usaha gorong-gorong, pengertian pendapatan, modal, jumlah produksi, upah tenaga kerja, dan hipotesis.

Bagian ketiga menguraikan tentang ruang lingkup penelitian, data penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data dan, definisi operasional variabel dan pengujian hipotesis.

Bagian keempat menguraikan tentang hasil dan pembahasan meliputi statistik deskriptif variabel penelitian, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bagian kelima menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran penulis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Produktivitas

Pada hakekatnya produktivitas itu pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu kehidupan artinya bahwa keadaan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dengan mutu kehidupan hari esok, harus lebih baik dari hari ini. Perkataan produktivitas pertama kali muncul pada tahun 1966 dalam suatu masalah yang disusun oleh sarjana ekonomi Perancis bernama “Quesnay” pendiri aliran fisiokrat), makna dari produktivitas adalah keinginan (*the will*) serta upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupan disegala bidang (Sumarsono, 2003, h.40). beberapa pengertian produktivitas adalah :

1. Menurut ILO (*International Labour Organization*) menyatakan bahwa pada prinsipnya, perbandingan antara elemen-elemen produksi dengan yang dihasilkannya merupakan ukuran produktivitas. Elemen-elemen produksinya tersebut berupa tanah, kapital, buruh dan organisasi.
2. Menurut tulisan Vinay Goel yang termuat dalam “*Toward Higher Productivity*” menyatakan bahwa produktivitas adalah hubungan antara keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang dipakai dalam waktu tertentu.

Banyak pakar yang menaruh perhatian terhadap konsep produktivitas pada saat sekarang ini dengan berbagai macam pendekatan, karena perannya yang begitu besar dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Dalam konsep produktivitas, kegiatan pengukuran merupakan kegiatan yang sangat penting karena mempunyai sifat evaluatif dan pengembangan. Meskipun demikian,

pengukuran produktivitas merupakan sebagian saja dari keseluruhan perbaikan dari produktivitas. Dengan hanya mengandalkan pengukuran produktivitas saja, masalah-masalah yang dihadapi tidak dapat dipecahkan secara tuntas. Masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang perlu dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pengukuran, misalnya perbaikan metode kerja, kegiatan pendidikan dan pelatihan, sistem dan praktik manajemen yang mampu mengelola setiap perubahan eksternal. Terdapat dua cara pengukuran produktivitas yang sering digunakan yaitu: “*Engineering Model*” yang mengacu pada lingkungan fisik dan pendekatan ekonomi yang sering disebut “*Accounting Model*” yang mengacu pada lingkungan pasar (Sumarsono, 2003, h.62).

Jumlah dan kualitas produk yang dihasilkan tergantung dari keadaan masukan yang dipergunakan. Ini berarti bahwa antara korbanan-korbanan yang dipergunakan dan produk yang dihasilkan terdapat suatu hubungan yang erat. Misalnya produk berupa gabah yang diperoleh dari suatu bahan sangat tergantung kepada jenis tanah dan tingkat kesuburannya, teknologi yang digunakan dan sebagainya yang biasanya diukur dengan produktivitas. Secara teknis produktivitas dapat diartikan sebagai perbandingan atau rasio antara hasil yang dicapai (*output*) dengan masukan yang digunakan (*input*). Bekerja dengan mengacu kepada produktivitas, berarti bekerja dengan upaya menghasilkan output dalam jumlah dengan kualitas yang lebih baik (efektif) diikuti dengan penggunaan input yang efisien. Pengukuran produktivitas merupakan pro kegiatan yang bersifat terus-menerus. Dimulai dengan mengukur output dan input, menganalisis dan menemukan alternatif guna meningkatkan produktivitas pada masa yang akan datang.

Produktivitas untuk gorong-gorong dalam produksi dapat dihasilkan per hari dengan suatu manajemen tertentu yang dihitung produksinya atas dasar pengaruh modal, tenaga kerja, dan lain-lain. Jadi produktivitas gorong-gorong merupakan hasil usaha yang dapat diperoleh dari pengaruh semua faktor, faktor modal, dan tenaga kerja yang pada dasarnya adalah konsep ekonomi maka yang menentukan adalah input. Produktivitas juga dapat diketahui tentang apakah tenaga kerja tersebut tergolong kepada tenaga kerja aktif atau tidak aktif. (Su'ud, 2007, h.180).

2.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas

Menurut Sinungan (2008, h. 23) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas yaitu:

1. Kemampuan, adalah kecakapan yang dimiliki berdasarkan pengetahuan, lingkungan kerja yang menyenangkan akan menambah kemampuan tenaga kerja.
2. Sikap, sesuatu yang menyangkut perangai tenaga kerja yang banyak dihubungkan dengan moral dan semangat kerja .
3. Situasi dan keadaan lingkungan, faktor ini menyangkut fasilitas dan keadaan dimana semua karyawan dapat bekerja dengan tenang serta sistim kompensasi yang ada.
4. Motivasi, setiap tenaga kerja perlu diberikan motivasi dalam usaha meningkatkan produktivitas.
5. Upah, upah atau gaji minimum yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja.

6. Tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan dan latihan dari tenaga kerja akan mempengaruhi produktivitas, karenanya perlu diadakan peningkatan pendidikan dan latihan bagi tenaga kerja.
7. Perjanjian kerja, merupakan alat yang menjamin hak dan kewajiban karyawan. Sebaiknya ada unsur-unsur peningkatan produktivitas kerja.
8. Penerapan teknologi, kemajuan teknologi sangat mempengaruhi produktivitas, karena itu penerapan teknologi harus berorientasi mempertahankan produktivitas.

2.2 Pengertian Gorong-gorong

Gorong-gorong adalah salah satu bangunan yang dipakai untuk membawa aliran air (saluran irigasi atau pembuangan) yang melewati jalan bawah air lainnya (biasanya saluran), di bawah jalan, atau jalan kereta api. Gorong-gorong juga digunakan sebagai jembatan ukuran kecil, digunakan untuk mengalirkan sungai kecil atau sebagai bagian drainase ataupun selokan jalan. Gorong-gorong

2.1.2 Jenis Gorong-gorong

Jenis gorong-gorong antara lain:

Gorong-gorong dapat dibuat dari berbagai jenis material, bisa dari baja, *polyvinyl chlorida* (PVC) atau dari beton.

1. Gorong-gorong baja

Gorong-gorong baja biasanya menggunakan *Corrugated Steel*. kalau diterjemahkan secara bebas, berarti Pipa Baja Bergelombang. Gorong-gorong (baja) ini terutama dari jenis *Multi Plate Pipe* telah menjadi alternative

penggantian jembatan kayu dan *box culvert* beton , hal ini disebabkan gorong – gorong baja memiliki beberapa keuntungan dibanding dengan penggunaan kayu ataupun (beton), di antara keuntungan tersebut antara lain :

- a. Harga murah
- b. Waktu pengerjaan cepat
- c. Instalasi yang mudah, tidak memerlukan tenaga ahli khusus
- d. Memiliki umur pakai yang panjang (bisa sampai 25 tahun)
- e. Mudah dalam pengangkutan
- f. Bisa dipindahkan dari satu titik ke titik lainnya apabila sudah tidak digunakan.

2. Gorong-gorong PVC

Gorong-gorong PVC biasanya digunakan untuk gorong-gorong dengan ukuran kecil.

3. Gorong-gorong beton

Gorong-gorong beton disebut juga *culvert box* adalah gorong-gorong cor di pabrik (*precast*) ataupun dicor ditempat, dimensi tergantung kepada debit air yang akan dialirkan melalui gorong-gorong. Gorong-gorong yang dicor di pabrik dapat utuh dengan bentuk profil bulat atau persegi ataupun (trapesium), ataupun modular yang terpisah atas dengan bawah. Sumber ([http://id.wikipedia.org/w/index.Gorong –gorong](http://id.wikipedia.org/w/index.Gorong-gorong). Diakses 5 September 2012)

2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Dalam melakukan proses produksi tentu saja kita memerlukan adanya faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja dan bahan baku. Jadi faktor produksi

sangatlah berpengaruh karena tanpa adanya faktor tersebut proses produksi tidak akan berjalan, adapun pengertian dari faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

2.3.1 Modal

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah penting adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan modal dapat dibagi sebagai berikut :

1. Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi. Modal tetap dapat berupa tanah , bangunan dan mesin yang digunakan.

2. Modal variabel (modal bergerak)

Adalah modal yang memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, biasa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan sebagai penunjang usaha tersebut.

Menurut Suryananto 2005, h. 37, Pengertian secara klasik, dimana modal mengandung pengertian sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut Schwiedland memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal meliputi baik modal dalam bentuk uang (Geldkapital), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Menurut Su'ud, (2007, h. 178) mengemukakan modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi, tanah, tenaga menghasilkan barang-barang baru. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Penggolongan modal antara lain :

1. Modal abstrak dan modal kongkrit

Modal tidak nyata atau tidak dapat dilihat tetapi hasilnya dapat dilihat.

Contoh : kepandaian, pengetahuan.

2. Modal langsung dan modal tidak langsung

Modal yang dapat digunakan seketika. Contoh: toko, dan lain-lain

3. Modal tidak tetap dan modal tetap

Dapat digunakan sekali proses produksi, seperti semua bahan mentah, kapas, karet dan lain-lain.

4. Modal individu dan modal sosial

Modal individu adalah milik perseorangan untuk sumber penghasilannya.

Contoh : mesin, bis, sero dan lain-lain.

Modal sosial yaitu milik masyarakat. Contoh : jalan raya dan gedung pemerintah.

Modal sendiri merupakan modal yang diperoleh dari pemilik industri tersebut, keuntungan menggunakan modal sendiri untuk membiayai semua keperluan industri adalah tidak ada beban biaya bunga dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan modal tersebut. Kerugian menggunakan modal sendiri adalah jumlahnya sangat terbatas dan sulit untuk memperoleh modal tersebut. Sedangkan modal pinjaman merupakan modal yang diperoleh dari pihak luar. Penggunaan modal pinjaman ini menimbulkan beban bunga dan wajib mengembalikan pinjaman setelah jangka waktu yang telah ditetapkan, keuntungan modal pinjaman yaitu jumlah yang diperlukan tidak terbatas. Secara umum, modal dalam arti peralatan produksi setiap waktunya terus mengalami pertambahan, tetapi pertambahan ini lambat sekali jika dibandingkan dengan perluasan keinginan manusia. Jumlah modal yang mampu menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa adalah terbatas sehingga merupakan masalah yang amat penting dalam ekonomi.

2.3.2 Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU Ketenagakerjaan No. 14 tahun 1999). Oleh karena itu perusahaan akan memberi balas jasa kepada pekerja dalam bentuk upah. Jadi yang dimaksud dengan upah tenaga kerja adalah semua balas jasa (*taken prestasi*) yang diberikan oleh perusahaan kepada semua pekerja Kuncoro (2007, h.23). Kualitas tenaga kerja terdiri dari :

1. Pekerja tidak terdidik (*Unskilled Labour*) contoh: pesuruh, tukang sapu, kuli dan lain-lain.
2. Pekerja terlatih (*Trained Labour*)
Menghendaki latihan atau pengalaman praktek lebih dulu. Contoh : supir bis, masinis kereta api, petinju, pemain sepak bola dan lain-lain.
3. Pekerja terdidik (*Skilled Labour*)
Pekerja yang menghendaki pendidikan lebih dulu. Contoh : pekerja montir electro, insinyur, dokter, sarjana, dan lain-lain. Hal itu bila mereka sebagai pekerja upahan, makin cepat dan baik hasil kerjanya.

Tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Kenaikan tingkat upah akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit produk yang dihasilkan. Apabila harga per unit produk yang dijual ke konsumen naik, reaksi yang biasanya timbul adalah mengurangi pembelian atau bahkan tidak lagi membeli produk tersebut. Kondisi ini memaksa produsen untuk mengurangi jumlah produk yang dihasilkan, yang selanjutnya juga dapat mengurangi akibat perubahan skala produksi disebut efek skala produksi (*Scale Effect*).

Suatu kenaikan upah dengan asumsi harga barang-barang modal yang lain tetap, maka pengusaha mempunyai kecenderungan untuk menggantikan tenaga kerja dengan mesin. Penurunan jumlah tenaga kerja akibat adanya penggantian dengan mesin disebut efek substitusi (*substitution effect*). Menurut Daniel (2004, h. 84) dewasa ini terjadi lagi perkembangan baru, ketika tenaga kerja upahan tidak lagi hanya terdapat pada usaha pertanian yang luas seperti diatas. Tetapi sudah meluas seperti usaha keluarga seperti usaha industri rumah tangga yang tadinya hanya mengandalkan anggota keluarga atau famili dan tenaga tolong-menolong

atau gotong royong saja. Perkembangan ini terjadi karena perubahan struktural, yaitu transformasi tenaga kerja dari sektor pertanian di pedesaan ke sektor industri perkotaan. Hal ini dipicu oleh pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat yang diawali dengan pertumbuhan industri. Tenaga kerja merupakan segala kegiatan manusia baik jasmani maupun rohani yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Tenaga kerja memegang peranan penting dalam berbagai macam dan jenis serta tingkatan kegiatan produksi. Dalam kegiatan produksi tidak lepas dari tenaga kerja karena yang sangat dominan untuk melancarkan kegiatan produksi hingga memperoleh hasil produksi dari suatu kegiatan produksi adalah tenaga kerja.

Menurut Todaro (2005, h.25) faktor tenaga kerja adalah pikiran manusia yang ditujukan untuk melakukan kegiatan produksi. Pemanfaatan tenaga kerja dalam proses produksi haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya setiap pada saat memanfaatkan tenaga kerja dalam proses produksinya harus menyadari bahwa kemampuan mereka ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya. Selain itu juga setiap pengusaha harus mengikuti peraturan yang dikeluarkan pemerintah dalam menetapkan besaran gaji tenaga kerja, posisi faktor tenaga kerja sangat dominan jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya dalam suatu proses produksi.

2.3.3 Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan dasar yang dipergunakan untuk memproduksi suatu barang, bahan baku salah satu faktor pembentukan terjadinya barang jadi sehingga segala sesuatu yang menyangkut bahan baku harus benar-benar diperhatikan. Dengan adanya bahan baku maka usaha tersebut akan mudah dalam melakukan proses produksi.

Untuk memproduksi gorong-gorong menggunakan bahan baku yang berupa pasir, semen, air, dan cetakan.

Bahan Baku atau bahan mentah merupakan faktor produksi yang dibutuhkan dalam setiap proses produksi. Menurut Sudarsono, (2000, h.45), bahan mentah atau bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Bahan baku langsung (*Direct Material*) adalah bahan mentah yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.
- b. Bahan baku tidak langsung (*Indirect Material*) adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi, tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang dihasilkan.

Untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi maka diperlukan pengorbanan uang untuk pembelian bahan baku tersebut. Pengorbanan inilah yang dinamakan dengan biaya. Menurut Setya Ningsih (2006, h.23) biaya bahan baku adalah harga perolehan dari bahan baku yang dipakai dalam pengolahan produk. Pada usaha industri gorong-gorong bahan baku yang digunakan untuk pembuatan produk adalah semen, batu, dan pasir. Untuk memperoleh bahan tersebut perusahaan melakukan pengorbanan berupa uang. Pengorbanan dalam bentuk uang yang digunakan pada proses produksi ini disebut sebagai biaya bahan baku.

2.4 Pengertian Produksi

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa. Proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*Utility*) suatu barang dan jasa. Menurut Su'ud, (2007, h. 176) proses produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada.

Melihat kedua definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. ([Http://yprawira.wordpress.com/pengertian-dan-proses-produksi](http://yprawira.wordpress.com/pengertian-dan-proses-produksi). Diakses 15 September 2012).

Di berbagai literatur faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah *input*, *production factor* dan korbanan produksi. Faktor produksi memang sangat menentukan besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Hubungan antara faktor produksi (*input*) dan produksi (*output*) biasanya disebut dengan fungsi produksi atau juga disebut dengan *faktor relationship* Soekartawi (2003, h.45) mengemukakan dalam pengertian ekonomi produksi berarti pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada, dan membagi guna itu antara orang banyak. Unsur produksi (*element of production*), yaitu barang-barang atau

zat dan tenaga yang digunakan untuk memandu barang-barang baru dalam suatu proses produksi.

Diklasifikasikan dalam empat golongan, yaitu :

- a. Tenaga kerja
- b. Modal, dan
- c. Pengelolaan.

Kegiatan produksi akan melibatkan perubahan dan pengolahan berbagai macam sumber menjadi barang dan jasa untuk dijual. Tanggung jawab manajer produksi adalah membuat keputusan-keputusan penting untuk mengubah sumber menjadi hasil yang dapat dijual. Dua keputusan yang diperlukan akan menjadi topik pembahasan selanjutnya adalah :

- a. Keputusan yang berhubungan dengan desain dari sistem produksi manufaktur.
- b. Keputusan yang berhubungan dengan operasi dan pengendalian system tersebut baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek

Beberapa keputusan untuk jangka panjang yang menentukan sistem produksi :

- a. Disain produksi dari barang yng diproses
- b. Pemilihan/penentuan peralatan dan prosesnya
- c. Disain tugas
- d. Lokasi dari fasilitas produksi
- e. Layout dari fasilitas tersebut

Produksi menurut tingkatnya :

1. Produksi primer, menghasilkan bahan mentah seperti : agraria (pertanian dan perkebunan) dan ekstraktif (bermacam-macam pertambangan, penangkapan ikan, perburuan dan kehutanan).

2. Produksi sekunder atau pengelolaan kedua seperti kerajinan dan industri.
3. Industri tertier atau ketiga, seperti transport.
4. Produksi keempat yaitu pergudangan (veem) dan perdagangan.
5. Produksi jasa lain : Bank menerima tabungan dan meminjamkan uang. Asuransi, pertanggung jawaban untuk membagi-bagi resiko. ([Http://kgi/kontenkgi/smp/smp/Ekonomi_VII/](http://kgi/kontenkgi/smp/smp/Ekonomi_VII/) diakses 15 September 2012).

Menurut Noor (2007, h.148) faktor produksi adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk menghasilkan produksi. Faktor produksi ini antara lain meliputi bahan baku, bahan penolong, teknologi dan pendapatan produksi, tenaga kerja (manusia), dan energi. Produksi adalah usaha atau kegiatan manusia untuk menciptakan atau menimbulkan kegunaan suatu benda agar menjadi lebih berguna bagi pemenuhan kebutuhan manusia atau produksi yaitu kegiatan sebuah industri dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output.

Menurut Kurnia, Sari (2011, h. 31) faktor produksi adalah jenis-jenis sumber daya yang digunakan dan diperlukan dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Besar kecilnya barang dan jasa dari hasil produksi tersebut merupakan fungsi produksi dari faktor produksi. Faktor produksi dapat dikelompokkan menjadi dua macam, pertama, faktor produksi tetap (fixed input) adalah faktor produksi yang kuantitas nya tidak bergantung pada jumlah yang dihasilkan dan input tetap akan selalu ada meskipun output turun sampai dengan nol. Kedua, faktor produksi variabel (variabel input), yaitu faktor produksi yang jumlahnya dapat berubah dalam waktu yang relatif singkat dan sesuai dengan jumlah output yang dihasilkan.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang penelitian, berlandaskan teoritis penulis mencoba mengemukakan hipotesa, yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi produktivitas gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat

III. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan objek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini yang diambil oleh penulis adalah, jumlah usaha gorong-gorong yang ada di Kabupaten Aceh Barat. Mengingat bahwa jumlah populasi sangat sedikit, maka penulis menggunakan sampel jenuh, yaitu jumlah keseluruhan populasi dijadikan sampel sebanyak tujuh (7) usaha gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Lokasi Kecamatan Usaha Gorong-gorong, populasi dan sampel Penelitian

No	Nama Kecamatan	Alamat Usaha	Populasi	Sampel
1	Johan Pahlawan	Jl. Blang Pulo I,	1	1
		Jl. Cendrawasih,	1	1
		Jl. Bungong Jaro,	1	1
		Jl. Cendrawasih	1	1
		Jl. Iskandar Muda,	1	1
		Jl. Singgah Mata II	1	1
2	Meureubo	Jl. Nasional, Pasi Pinang	1	1
Jumlah			7	7

Sumber: Dinas Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi, Kabupaten Aceh

Barat 2012

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dengan pembuat gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung atau melengkapi data primer. Data ini diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada di kantor BPS (Badan Pusat Statistik), Dinas Pertambangan, Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi, Kabupaten Aceh Barat serta literatur-literatur yang berkaitan dengan materi yang diteliti

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku dan literatur lainnya baik yang diwajibkan maupun yang dianjurkan dan ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer secara langsung dari sumbernya dengan cara observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dan melakukan wawancara (*interview*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan alat yaitu membuat angket atau daftar pertanyaan (*Quisioner*).

3.3 Model Analisis Data

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisa regresi berganda, analisa korelasi dan uji t yang akan diolah dengan menggunakan program komputer statistik SPSS dengan penjelasan sebagai berikut :

a) Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa ini digunakan sebagai alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap suatu variabel terikat. Hasan (2009, h.65) persamaan regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Produktivitas gorong-gorong)

a = Nilai konstanta (Intercept)

b_1, b_2, b_3 = Slope (koefisien regresi)

X_1 = Variabel modal, diukur dengan nilai rupiah

X_2 = Variabel tenaga kerja, diukur dengan jumlah jam kerja.

b) Analisa Korelasi

Koefisien determinasi (r^2)

Analisa ini digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). koefisien determinasi (r^2) merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi.

Rumus koefisien determinasi menurut Duwi, (2010 h. 71)

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

K_p = Besarnya koefisien penentu (determinasi)

R = Koefisien korelasi

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan yang diberikan pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi variabel yang digunakan dalam model analisis adalah sebagai berikut :

- a. Produktivitas (Y) adalah merupakan proses kombinasi dan kondisi material-material dan kekuatan dihitung dalam satuan buah.
- b. Modal (X1) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam memperoleh hasilnya dihitung dalam satuan rupiah.
- c. Tenaga kerja (X2) adalah orang yang ikut bekerja sebagai pembuat gorong-gorong dalam satu kali produksi dihitung dalam jam kerja.

3.5 Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh usaha gorong-gorong terhadap pendapatan secara parsial (individu) digunakan formula uji koefisien regresi uji-t (t-test).Selanjutnya pengujian hipotesis secara parsial digunakan rumus T_{Hitung} yang dapat dicari dengan rumus sebagai berikut Duwi, (2010, h. 68).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

b_i = koefisien Regresi variabel

S_{b_i} = Standar Error Variabel i

Hipotesa statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. H_0 ; $\beta = 0$, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. H_1 ; $\beta \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh Terhadap secara signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria uji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Apabila t hitung lebih besar daripada t tabel maka dengan sendirinya H_0 ditolak, dan H_1 diterima (tingkat signifikan 5 %).
- b. Apabila t tabel lebih besar dari pada t hitung maka dengan sendirinya H_1 ditolak, dan H_0 diterima (tingkat signifikan 5 %).

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menarik kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas gorong-gorong sebagai berikut :

Berbicara masalah Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Gorong-Gorong Keluarga Di Kabupaten Aceh Barat sangatlah banyak namun disini hanya 2 (dua) faktor saja yang diteliti yaitu modal, dan jumlah produksi. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh yakni sebesar 0,83, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berada diantara 0,80 - 1,000 artinya bahwa hubungan yang terjadi sangat kuat antara jumlah produksi dan modal di Kabupaten Aceh Barat. Dari perhitungan diatas diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 68,89% yang berarti bahwa variabel jumlah produksi dan modal ikut berpengaruh terhadap produktivitas gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat sedangkan sisanya 31,11% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini.

Pembuktian bahwa variabel jumlah produksi dan modal berpengaruh terhadap Variabel produktivitas gorong-gorong di Kabupaten Aceh Barat dilakukan pengujian tersendiri secara partial dengan uji t pada jumlah kepercayaan (level of confidence 95%) yaitu :

Variabel modal t_{hitung} sebesar 1,611 lebih besar dari t_{tabel} 1,697 artinya secara partial variabel produktivitas gorong-gorong berpengaruh signifikan terhadap Variabel tenaga kerja dan modal, di Kabupaten Aceh Barat

Variabel tenaga kerja t_{hitung} sebesar 0,289 lebih kecil dari t_{tabel} 1,697 artinya secara partial variabel produktivitas gorong-gorong berpengaruh terhadap Variabel tenaga kerja dan modal, di Kabupaten Aceh Barat.

5.2. Saran

Saran yang perlu di perhatikan oleh Pemerintah Daerah (PEMDA) yakni :

1. Perlu adanya dukungan dari Pemerintah Daerah terutama Pemerintah Kabupaten Aceh Barat baik dukungan berupa moril dan materi.
2. Untuk meningkatkan pendapatan dan mutu pendapatan usaha dan keluarga di Kabupaten Aceh Barat sebaiknya dilakukan pengarahannya atau penyuluhan kepada para pembuat gorong-gorong, agar hasil produksi lebih baik kualitasnya dapat bersaing dengan gorong-gorong pabrik/modern lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daniel, Moehar. 2004. *Pengantar Ekonomi pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Deny, Setyaningsih. 2006. Dampak Industri Konveksi Terhadap Pergeseran Nilai Kerukunan Dalam Masyarakat Jawa (Studi Kasus Desa Srinahan Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan). Fakultas Ilmu Sosiologi Dan Antropologi. Universitas Negeri Semarang.
- Duwi, Priyanto. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS. Cetakan I*. Mediakom. Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2009. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2007. *Ekonomi Industri Indonesia*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Kurnia Sari, Panca. 2011. Analisis Efisiensi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Kecil Kabupaten Kendal. Skripsi UNDIP.
- Muchdrasah Sinungan. 2009. *Produktivitas, Apa Dan Bagaimana*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Noor, Henry Faizal. 2007. *Ekonomi Manajerial*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Suryananto, Galih. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatn Pedagang Konveksi*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. Di publikasikan. Di download. 24 Agustus 2012.
- Sumarsono, Sonny. 2003. *Ekonomi manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sudarsono, dkk. 2000. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Su'ud, Hasan. 2007. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan PENA. Banda Aceh.
- Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori Dan Aplikasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sukirno, S. 2006. *Makroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Todaro, MP. 2005. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ke Tiga. Cetakan 3*. Erlangga. Jakarta.

[Http:// http://id.wikipedia.org/wiki/Gorong-gorong](http://id.wikipedia.org/wiki/Gorong-gorong)). Diakses 5 September 2012.

[Http://yprawira.wordpress.com/](http://yprawira.wordpress.com/) pengertian- dan- proses- produksi. (Diakses 15 September 2012)

[Http://kgi/kontenkgi/smp/smp/Ekonomi_VII/](http://kgi/kontenkgi/smp/smp/Ekonomi_VII/) (Diakses 15 September 2012).